



Research Article

## Pemahaman Mahasiswa Hubungan Internasional UPN Veteran Jawa Timur Terhadap Toleransi Beribadah Antar Umat Beragama : Studi Kasus Pengeboman Gereja Surabaya 2018

Hendrawan Kurnia Yusup<sup>1</sup>, Moh. Wardi<sup>2</sup>

1. Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan; [hkyusufi6@gmail.com](mailto:hkyusufi6@gmail.com)
2. Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan; [wardi\\_84@yahoo.co.id](mailto:wardi_84@yahoo.co.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 15, 2025  
Accepted : August 07, 2025

Revised : July 09, 2025  
Available online : September 18, 2025

**How to Cite:** Kurnia Yusuf, H., & Wardi, M. (2025). UPN Veteran East Java International Relations Students' Understanding of Tolerance for Worship Between Religious People: Case Study of the 2018 Surabaya Church Bombing. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(5), 513-520. <https://doi.org/10.61166/values.v2i5.109>

### UPN Veteran East Java International Relations Students' Understanding of Tolerance for Worship Between Religious People: Case Study of the 2018 Surabaya Church Bombing

**Abstract.** This study aims to examine the understanding of International Relations students at the Veteran National Development University in East Java regarding tolerance in interfaith worship. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews with ten students. The focus of this study is on students' understanding in responding to the diversity of worship practices and their attitudes towards the 2018 church bombings in Surabaya. The results show that most students have an inclusive view of freedom of worship and consider acts of intolerance as a threat to social harmony. This understanding is influenced by educational background, media,

social environment, and multicultural values acquired on campus. However, it was also found that a small number of students still have limited understanding due to a lack of interfaith knowledge and exposure to issues of intolerance. This study recommends that tolerance education be further enhanced in an applied and contextual manner in higher education settings, in order to strengthen moderate attitudes and respect for differences in religious life in multicultural societies such as Indonesia.

**Keywords:** Religious Tolerance, Students, Understanding, Church Bombing, International Relations

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur terhadap toleransi dalam beribadah antarumat beragama. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh mahasiswa. Fokus kajian ini adalah pada pemahaman mahasiswa dalam merespons keberagaman praktik ibadah serta sikap mereka terhadap peristiwa pengeboman gereja di Surabaya pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang inklusif terhadap kebebasan beribadah dan menilai tindakan intoleransi sebagai ancaman terhadap keharmonisan sosial. Pemahaman tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, media, lingkungan pergaulan, serta nilai-nilai multikultural yang diperoleh di lingkungan kampus. Meskipun demikian, ditemukan pula sebagian kecil mahasiswa yang masih memiliki pemahaman terbatas akibat minimnya wawasan lintas agama dan paparan terhadap isu-isu intoleransi. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidikan toleransi lebih ditingkatkan secara aplikatif dan kontekstual di lingkungan perguruan tinggi, guna memperkuat sikap moderat dan menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama di masyarakat multikultural seperti Indonesia

**Kata Kunci:** Toleransi Beribadah, Mahasiswa, Pemahaman, Pengeboman Gereja, Hubungan Internasional

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang plural dengan keberagaman suku, budaya, dan agama. Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia juga mengakui secara resmi beberapa agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha. Keberagaman ini menuntut adanya toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan beragama (Mursyid, 2018). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama menjadi ancaman nyata terhadap persatuan nasional dan perdamaian. Salah satu peristiwa yang paling tragis adalah pengeboman tiga gereja di Surabaya pada Mei 2018 yang menewaskan dan melukai puluhan orang (“Serangan bom di tiga gereja Surabaya,” n.d.).

Peristiwa ini mengguncang kesadaran publik dan memunculkan kembali diskursus mengenai tingkat toleransi antarumat beragama di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual memiliki peran penting dalam membangun pemikiran yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan (*Surabaya Attacks*, 2018). Terlebih, mahasiswa jurusan Hubungan Internasional dipandang memiliki wawasan yang lebih terbuka terhadap isu-isu global, termasuk keberagaman budaya dan agama (Marzali, 2017). Dengan

dasar keilmuan tersebut, mahasiswa HI diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial maupun akademiknya

Toleransi dalam beribadah merupakan hak konstitusional yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 29 UUD 1945 menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan setiap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya masing-masing (*Revisi UU Terorisme, Keresahan Negara Usai Bom Surabaya*, n.d.). Namun demikian, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya toleransi secara menyeluruh. Sikap eksklusif, stereotip negatif, dan prasangka antaragama masih kerap dijumpai, bahkan di lingkungan pendidikan tinggi (Fitriani, 2020).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya pendidikan dalam membentuk sikap toleran. (Banks & Banks, 2019) menyatakan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami keberagaman dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Selain itu, teori Kontak Antar-Kelompok dari (Katz, 1991) menegaskan bahwa interaksi positif antar kelompok yang berbeda, khususnya dalam kondisi kesetaraan dan dukungan institusional, dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman lintas kelompok.

Meskipun literatur tentang toleransi cukup banyak, masih terdapat kekosongan dalam kajian yang secara spesifik mengamati pemahaman mahasiswa Hubungan Internasional terhadap isu toleransi beribadah dalam konteks kasus nyata seperti pengeboman gereja. (Rasmini et al., 2023) Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti pemahaman umum atau sikap masyarakat luas, belum banyak yang menggali bagaimana mahasiswa yang kelak akan menjadi bagian dari pengambil kebijakan atau aktor diplomatik memaknai toleransi secara kritis dan kontekstual (ELIZABETH KRISTI, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur terhadap toleransi beribadah antarumat beragama, dengan fokus pada respons mereka terhadap peristiwa pengeboman gereja Surabaya tahun 2018. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap mahasiswa jurusan HI, yang selama ini jarang dijadikan objek studi dalam konteks toleransi beragama, padahal mereka memiliki potensi besar dalam membentuk dialog lintas agama dan budaya di masa depan.

Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, penelitian ini mencoba mengungkap pemahaman mahasiswa tidak hanya dari sisi konseptual, tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, media, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus pendidikan toleransi di lingkungan perguruan tinggi serta menjadi referensi dalam upaya pencegahan radikalisme dan intoleransi agama di kalangan generasi muda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan melibatkan sepuluh mahasiswa jurusan Hubungan Internasional dan dua pemuka agama sebagai subjek. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih mahasiswa yang dinilai memahami atau tertarik pada isu keberagaman dan toleransi (Mustari et al., n.d.).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan, tetapi tetap memberi ruang bagi responden untuk menjawab secara bebas dan terbuka. Setiap wawancara berlangsung sekitar 30 hingga 60 menit dan dilakukan secara langsung (Assyakurrohim et al., 2022).

Hasil wawancara dicatat, direkam (dengan izin responden), lalu ditranskrip untuk dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan validasi data dengan membandingkan hasil antarresponden untuk melihat konsistensi jawaban (Matondang, 2009). Penelitian ini menjaga etika dalam prosesnya. Seluruh responden dimintai persetujuan sebelum wawancara dilakukan, dan identitas mereka dijaga kerahasiaannya (Saleh, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil temuan dari proses wawancara mendalam yang dilakukan terhadap sepuluh mahasiswa jurusan Hubungan Internasional UPN “Veteran Jawa Timur. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola pola pemahaman mahasiswa terhadap toleransi beribadah, khususnya dalam konteks peristiwa pengeboman gereja di Surabaya tahun 2018.

Setelah hasil disampaikan, bagian ini juga dilanjutkan dengan pembahasan yang mengaitkan temuan tersebut dengan teori yang digunakan serta penelitian sebelumnya guna memperkuat interpretasi dan menarik Kesimpulan yang relevan.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep toleransi beribadah antarumat beragama. Mereka menganggap toleransi sebagai bentuk sikap saling menghargai dan memberi ruang kepada setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing tanpa gangguan.

Sebagian besar responden menegaskan bahwa toleransi tidak cukup hanya dengan tidak mencampuri urusan agama orang lain, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk nyata, seperti menjaga ketenangan saat umat agama lain sedang beribadah dan tidak menyebarkan kebencian berbasis agama. Beberapa responden menyebutkan bahwa prinsip toleransi harus menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk, serta didukung oleh pemahaman terhadap nilai-nilai kebhinekaan dan hak asasi manusia.

Peristiwa pengeboman gereja di Surabaya tahun 2018 menjadi momen penting yang memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap pentingnya toleransi. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa tragedi tersebut membuka mata mereka bahwa intoleransi dapat berujung pada kekerasan nyata dan menimbulkan trauma sosial yang luas. Kejadian tersebut juga mendorong sebagian responden untuk lebih aktif mengikuti diskusi lintas iman dan memperluas wawasan mereka tentang pluralisme agama.

Beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap toleransi antara lain adalah latar belakang pendidikan, keterlibatan dalam organisasi, pengaruh lingkungan sosial, serta keberadaan dosen atau tokoh agama yang moderat di lingkungan kampus. Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan yang bersifat multikultural atau berdiskusi dengan teman lintas agama cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang toleransi beribadah.

Namun demikian, terdapat juga responden yang masih memiliki pemahaman terbatas, di mana toleransi hanya dipahami sebagai tidak ikut campur atau diam terhadap perbedaan, tanpa adanya sikap aktif membangun hubungan sosial lintas agama. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu dijemput melalui pendidikan yang lebih aplikatif dan partisipatif.

Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran kampus sebagai ruang akademik sangat penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terkait nilai-nilai toleransi, terutama melalui pendekatan diskusi, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan kolaboratif lintas agama.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Hubungan Internasional UPN "Veteran" Jawa Timur memahami toleransi beribadah sebagai bentuk penghormatan terhadap kebebasan beragama dan keberagaman keyakinan di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan prinsip yang dijelaskan dalam teori *Kontak Antar-Kelompok* oleh (Katz, 1991), yang menyebut bahwa prasangka dapat dikurangi melalui interaksi yang intensif dan positif antar kelompok sosial, khususnya ketika terdapat kondisi status setara dan dukungan institusional.

Salah satu pemuka agama (S. Andri Kurniawan, personal communication, February 12, 2025), menekankan bahwa toleransi merupakan sikap menghormati dan menghargai perbedaan tanpa harus menyamakan segala sesuatu. Dalam konteks kehidupan kampus, mahasiswa berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama. Interaksi tersebut memperkuat sikap saling menghargai yang merupakan inti dari toleransi beribadah. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberagaman dalam lingkungan akademik berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa (Banks & Banks, 2019).

Lebih lanjut, pendidikan multikultural menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa. Menurut Banks (2015), pendidikan multikultural mampu membantu peserta didik memahami keberagaman sosial dan budaya serta mengembangkan empati terhadap kelompok lain. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang pernah mengikuti diskusi lintas agama atau kegiatan sosial inklusif

menunjukkan pemahaman toleransi yang lebih luas dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengalaman tersebut.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari (Wulandari et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan keberagaman sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi di kalangan mahasiswa. Sementara itu, (A. Asmoro, personal communication, 2020.) menyebut bahwa media sosial sering kali menjadi pemicu munculnya sikap intoleran karena penyebaran informasi yang bias dan provokatif, sesuatu yang juga sempat muncul dalam wawancara dengan beberapa responden.

Peristiwa pengeboman gereja di Surabaya menjadi titik balik bagi sebagian mahasiswa dalam memaknai pentingnya toleransi. Beberapa responden menyatakan bahwa kejadian tersebut membangkitkan kesadaran mereka bahwa ketidaktoleranan yang dibiarkan bisa berujung pada kekerasan nyata. Hal ini memperkuat gagasan dari (M. Uli Br. Manurung, personal communication, 2023.) bahwa insiden kekerasan berbasis agama mampu menggerakkan sikap solidaritas dan refleksi kolektif terhadap pentingnya hidup berdampingan secara damai.

Namun demikian, semua mahasiswa memiliki pemahaman yang sama dalam hal kedalaman makna toleransi. Beberapa responden memaknai toleransi secara mendalam, yaitu terus belajar buat menghargai orang lain dan jangan gampang terprovokasi sama berita-berita yang nggak jelas. Perbanyak dialog dan acara lintas agama (A. Wijaya, personal communication, 2020.). Pendidikan toleransi juga harus ditingkatkan dari sekolah dasar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan toleransi tidak hanya harus teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Pembahasan ini menegaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkaya teori Allport dan konsep pendidikan multikultural dengan konteks lokal mahasiswa Indonesia. Selain memperkuat hasil studi terdahulu, temuan ini juga menunjukkan bahwa krisis seperti pengeboman gereja dapat menjadi pemicu kesadaran baru terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman.

Dengan demikian, pembentukan sikap toleransi di kalangan mahasiswa membutuhkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan pendidikan, pengalaman langsung, lingkungan sosial, dan media. Lingkungan kampus yang mendorong dialog lintas iman dan menjunjung nilai inklusivitas dapat menjadi katalis dalam membentuk generasi muda yang toleran dan moderat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Hubungan Internasional UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki pemahaman positif terhadap toleransi beribadah antarumat beragama. Mereka menganggap toleransi sebagai bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman ini dipengaruhi oleh pengalaman sosial, pendidikan multikultural di kampus, serta peristiwa besar seperti pengeboman gereja Surabaya yang menjadi titik refleksi bersama.

Hasil ini menguatkan teori kontak antar-kelompok milik Allport bahwa interaksi positif antar kelompok dapat mengurangi prasangka. Demikian pula,

pendidikan multikultural terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleran, terutama bila didukung dengan kegiatan nyata yang melibatkan keragaman. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya pemahaman yang belum menyeluruh di kalangan mahasiswa, di mana toleransi dimaknai secara pasif dan cenderung normatif. Hal ini menandakan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih aplikatif dan menyentuh realitas sosial mahasiswa.

Kesimpulan ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian, tetapi juga memberikan gambaran bahwa kampus memiliki peran sentral dalam membentuk karakter toleran generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis dialog antaragama.

Ke depan, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan jumlah partisipan yang lebih luas dan melibatkan mahasiswa dari latar belakang jurusan yang berbeda, guna melihat variasi pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, integrasi pendekatan pendidikan toleransi dengan media digital juga menjadi bidang yang menjanjikan untuk diteliti, mengingat pengaruh kuat media dalam membentuk persepsi generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kurniawan, S. (2025, February 12). *Wawancara Dengan Katekis Gereja SMBT* [Personal Communication].
- Asmoro, A. (N.D.). *Wawancara Dengan Mahasiswa Tahun 2020* [Personal Communication].
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural Education: Issues And Perspectives*. John Wiley & Sons, Hal 386.
- Elizabeth Kristi, -. (2023). *Nilai Toleransi Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia* [Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau], 25–30. <https://repository.uin-suska.ac.id/72406/>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/Ajsk.V20i2.5489>
- Katz, I. (1991). Gordon Allport's "The Nature Of Prejudice." *Political Psychology*, 12(1), 125–157. <https://doi.org/10.2307/3791349>
- Marzali, A. (2017). Agama Dan Kebudayaan. *Umbara*, 1(1), 57–73. <https://doi.org/10.24198/Umbara.Vii.9604>
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), Article 1, 87–97.
- Mursyid, S. (2018). Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam. *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/Ajip.Vii.504>

- Mustari, M., Rahman, M. T., & Persada, R. (N.D.). *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. 2(3), 227-253.
- Nasution, R. D. (N.D.). *Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)*. 20.
- Rasmini, R., Fakhruddin, F., & Sumarto, S. (2023). *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Di SMKS 6 Pertiwi Curup* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup], 2023, Hal 135. <https://E-Theses.laincurup.Ac.Id/4435/>
- Revisi UU Terorisme, Keresahan Negara Usai Bom Surabaya. (N.D.). Retrieved February 10, 2025, From <https://Www.Cnnindonesia.Com/Nasional/20180515084244-32-298254/Revisi-Uu-Terrorisme-Keresahan-Negara-Usai-Bom-Surabaya>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan, Bandung, Hal 30. <https://Eprints.Unm.Ac.Id/14856/>
- Serangan Bom Di Tiga Gereja Surabaya: Pelaku Bom Bunuh Diri “Perempuan Yang Membawa Dua Anak.” (N.D.). *BBC News Indonesia*. Retrieved February 10, 2025, From <https://Www.Bbc.Com/Indonesia/Indonesia-44097913>
- Surabaya Attacks: Family Of Five Bomb Indonesia Police Headquarters. (2018, May 14). <https://Www.Bbc.Com/News/World-Asia-44105279>
- Uli Br. Manurung, M. (N.D.). *Wawancara Dengan Mahasiswa Tahun 2023* [Personal Communication].
- Wijaya, A. (N.D.). *Wawancara Dengan Mahasiswa Tahun 2020* [Personal Communication].
- Wulandari, S. K., Yasmin, A. R., Sugiarti, N. P. B., Komariah, S., & Hyangsewu, P. (2024). Menggali Makna Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Kerangka Keselarasan Sosial: Exploring The Meaning Of Interfaith Tolerance Within The Framework Of Social Harmony. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(2), 281-296.